

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan dunia dimana generasi-generasi muda dicetak untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang berkualitas di masa depan. Seiring dengan perkembangan dengan zaman, dunia pendidikan terus mengalami perubahan. Mulai dari kurikulum yang terus diperbaharui sampai pada proses pembelajaran di kelas yang mulai memanfaatkan kemajuan teknologi.

Lembaga yang berperan sebagai lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah dituntut secara sistematis mampu memfasilitasi terciptanya ruang bagi siswa mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tidak luput dari keharusan menunaikan amanat pendidikan ini (Sumaryanta, 2010:4).

Bukhari dalam Trianto, (2007 :3) menyatakan bahwa pendidikan membentuk semua siswa untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan di dunia, begitu pula dengan matematika salah satu ilmu yang dipelajari mulai dari TK sampai perguruan tinggi yang memiliki manfaat dalam kehidupan nyata.

Jihad (2008: 156) mengemukakan bahwa, “pengetahuan, kemampuan dan keterampilan matematika di sekolah dituntut agar dapat membekali siswa menjadi warga negara yang memiliki keterampilan sehingga mampu menghadapi perubahan dalam kehidupan mendatang”.

Siswa tidak baik hanya memiliki keterampilan, melainkan siswa harus mampu memiliki pikiran yang berkembang sehingga mampu menghadapi tantangan dan persoalan dalam kenyataan dan dalam belajar matematika, siswa sudah dididik agar memiliki pikiran siap menghadapi semua tantangan (Alisah dan Dharmawan, 2007: 38). Banyak orang dan sebagian siswa menganggap bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang sulit dipecahkan. Bahasa matematika adalah bahasa yang menggunakan lambang dan simbol-simbol yang dikenal dengan bahasa abstrak. Karena matematika memiliki sifat yang abstrak sehingga banyak orang menganggap bahwa matematika tidak ada gunanya dipelajari karena tidak ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini adalah tantangan bagi guru matematika agar mampu melakukan berbagai ide dalam melakukan proses belajar mengajar agar mudah dimengerti serta menyenangkan dan dapat di aplikasikan siswa dalam kehidupan nyata.

Tujuan pendidikan matematika di sekolah adalah mengubah siswa agar memiliki daya nalar dan pembentukan sikap siswa serta keterampilan di dalam menerapkan matematika sehingga kemampuan nalar siswa dapat berkembang. Soedjadi (2000:143) menyatakan bahwa “aspek nalar perlu adanya perhatian dalam pembelajaran agar nalar dapat ditingkatkan bila seseorang perlu memahami suatu materi”.

Kemampuan pemahaman matematika memiliki tujuan material yaitu siswa harus mencapai pemecahan masalah dan penerapan matematika, sedangkan kemampuan penalaran yang dalam tujuan formal siswa harus mampu memiliki daya nalar yang tinggi, sehingga agar memahami masa yang akan mendatang,

(Soedjadi dalam Dahlan, 2004: 3). Sehingga penalaran dan pemahaman adalah sesuatu yang harus dimiliki siswa ketika belajar matematika.

Dari pembahasan di atas jelas bahwa prestasi belajar siswa menurun akibat ketakutan mereka terhadap matematika sehingga kemampuan penalaran dan pemahaman mereka dalam suatu materi pun rendah. Sehingga diupayakan oleh guru dan pendidik bagaimana menggunakan pendekatan pembelajaran matematika agar siswa belajar dengan memakai penalaran dan pemahaman sendiri.

Pembelajaran matematika diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran di sekolah tidak dapat lepas dari peran guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab utama, yaitu mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani Ahmad, 2020:6).

Sampai saat ini matematika masih menjadi mata pelajaran yang sulit dan kurang disukai siswa. Akan tetapi karena nilai dan manfaatnya tinggi maka matematika tetap dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah. Tujuan matematika pada kenyataannya belum bias terelisasikan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa belum aktif dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu perlu dicari solusi agar siswa bisa aktif dan dapat memahami materi tidak hanya menghafalnya.

Pemerintah dan para ahli telah melakukan banyak cara untuk meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Contohnya upaya penalaran guru, penyediaan buku paket, dan alat-alat laboratorium serta penyempurnaan kurikulum. Namun upaya tersebut belum berhasil untuk meningkatkan prestasi siswa secara optimal sesuai yang diinginkan (Trianto, 2007:2).

Amir (2016: 12) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka. Suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah disebut juga *Problem Based Learning* (Aryanti 2020:7)

Melihat betapa pentingnya menggunakan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dan melihat rendahnya keinginan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, beberapa peneliti kemudian menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diujikan ke siswa Indonesia. Materi uji yang dikembangkan juga beragam. Dilihat dari penelitiannya yang telah dilakukan perlu adanya studi literatur terhadap temuan-temuan tersebut. Alasannya, penelitian yang semakin bertambah memang akan memberikan kontribusi pertambahan jumlah badan rujukan untuk membuat penelitian

selanjutnya, namun bertambahnya jumlah penelitian tersebut akan menyulitkan peneliti yang lain untuk mengetahui hasil-hasil yang dilakukan.

Mengingat sudah banyak penelitian baik eksperimen maupun pengembangan terhadap prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan studi literatur. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap jurnal dan karya ilmiah maupun skripsi yang telah di publikasikan dalam penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa sangat banyak ditemui sehingga banyak di antara penelitian tersebut memiliki kesimpulan yang berbeda bahkan adanya kontradiksi dengan kesimpulan penelitian yang lain. Karena adanya hasil yang berbeda itu, perlu dilakukannya analisis untuk melihat baik kekuatan ataupun kelemahan tiap penelitian itu, membandingkan beberapa hasil penelitian untuk mengetahui mana yang lebih bagus digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar, menyimpulkan kajian-kajian yang lebih bagus dalam penelitian yang telah dilakukan itu. Semua ini perlu dilakukan untuk menghasilkan sebuah skripsi atas berbagai penelitian penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa di kalangan siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran hasil-hasil penelitian dapat dilakukan dengan studi literatur.

Studi literatur ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan banyak informasi yang disajikan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari daftar pustaka dan dokumen dari hasil penelitian skripsi dan jurnal. Penelitian studi literatur juga mampu mengidentifikasi perbedaan hasil studi ajaran antara peneliti satu dengan hasil studi peneliti yang lain. Sehingga lebih mudah bagi peneliti lain untuk mengetahui hasil keseluruhan atau kesimpulan dari penelitian penggunaan *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika

siswa. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberi keseragaman pandangan atas temuan secara menyeluruh.

Mengacu pada pembahasan di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul **Studi Literatur Penggunaan Metode *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi beberapa masalah sebagai dasar penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil penelitian penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika untuk melihat kekuatan ataupun kelemahan penelitian dalam lima tahun terakhir.
2. Membandingkan beberapa hasil penelitian penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika untuk mengetahui mana yang lebih bagus digunakan meningkatkan prestasi belajar.
3. Menyimpulkan kajian-kajian yang lebih bagus dalam penelitian penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika dalam lima tahun terakhir.
4. Belum ada penelitian studi literatur penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika dalam lima tahun terakhir.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini diberi batasan untuk diteliti yaitu

1. Penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar.

2. Mata pelajaran yang diteliti hanya mata pelajaran matematika.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kecenderungan jurnal penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika dalam lima tahun terakhir?
2. Bagaimana efek size pada penelitian penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika dalam lima tahun terakhir?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kecenderungan jurnal penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika dalam lima tahun terakhir.
2. Mendeskripsikan efek size pada penelitian penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika dalam lima tahun terakhir.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang menambah pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi tambahan dan dasar untuk mengetahui gambaran hasil-hasil jurnal penggunaan Metode *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar matematika.

3. Bagi pembaca, sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai Studi Literatur Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Matematika.



THE
Character Building
UNIVERSITY